

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

1. Sejarah TK Dharma Wanita Persatuan Mriyunan Sidayu Gresik

Sejarah singkat satuan lembaga PAUD Taman Kanak-Kanak Dharma wanita Mriyunan Sidayu didirikan pada tahun 1975 dibawa naungan Yayasan TK HARAPAN tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya Taman kanak-kanak TK Harapan yaitu ibu Suekatri, ibu Nur Aisyah Sa'dan dan Bapak Hadi Siswanto Beliau sangat prihatin melihat banyak anak –anak usia 4-6 tahun yang berkerumun bermain tanpa ada aktifitas pembelajaran .Beliau menyampaikan kegundahanya kepada tokoh masyarakat dan kemudian disepakati untuk mendirikan wadah bagi anak-anak usia 4-6 tahun untuk mengelola kegiatan mereka sehingga lebih terprogram.

Kegiatan awal dilaksanakan di lokal SDN MRIYUNAN dengan menggunakan alat permainan seadanya yang digelar bongkar pasang. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias, pada tanggal 10 maret 1975 kelompok bermain berubah nama menjadi Taman Kanak-Kanak PERTIWI diresmikan oleh Bapak BUPATI dan Bapak CAMAT didampingi oleh para pendiri .sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk ibu Faizah Sholeh dan ibu Muryati sebagai guru.dan sampai saat ini berubah nama menjadi TK Dharma Wanita Mriyunan .dan dipimpin oleh ibu Maslathifah, Ibu Linda Rahmawati, keadaan ini dipengaruhi kepercayaan para pengurus dan wali murid terhadap kinerja kepala sekolah dalam mengelola pendidikan TK Dharma Wanita Persatuan Mriyunan Sidayu Gresik.

Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa tingkat regulasi kepemimpinan menunjukkan adanya regenerasi kepemimpinan .keadaan ini sangat dipengaruhi oleh sistem kepemimpinan yang ada pada pengurus TK Dharma Wanita Persatuan Mriyunan Sidayu Gresik yang bersifat demokratis.

2. Organisasi Sekolah TK Dharma Wanita Mriyunan Sidayu

a. Struktur Organisasi TK Dharma Wanita Mriyunan Sidayu

Secara organisatoris TK Dharma Wanita Mriyunan telah tersusun pembagian tugas dan tanggung jawab yang dibentuk dalam rapat dewan guru dan pengurus TK Dharma Wanita Persatuan Mriyunan Sidayu Gresik. Susunan organisasi meliputi Kepala Sekolah, guru dan tata usaha. Adapun struktur organisasi TK Dharma Wanita Mriyunan Sidayu Gresik sebagai berikut:

Kepala Sekolah : Lindah Rahmawati, S.Pd.I

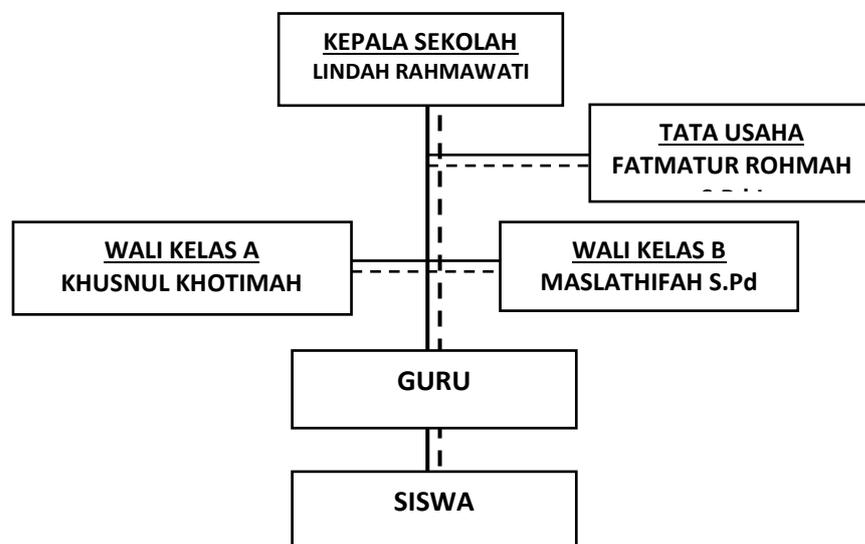
Wali Kelas A : Khusnul Khotimah, S.Pd.I

Wali Kelas B : Maslathifah, S.Pd.I

Tata Usaha : Fatmatur Rohmah S.Pd.I

Secara organisatoris struktur TK Dharma Wanita Persatuan Mriyunan Sidayu Gresik disusun sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI TK DHARMA WANITA PERSATUAN MRIYUNAN SIDAYU GRESIK



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Berdasarkan struktur tersebut menggambarkan bahwa TK Dharma Wanita Mriyunan Sidayu telah memiliki pembagian tugas dan wewenang yang jelas yang berarti sistem manajerial secara organisasi

telah berjalan. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas dapat dikatakan bahwa manajemen TK Dharma Dharma Wanita Mriyunan Sidayu berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab padamasing-masing bagian di TK Dharma Dharma Wanita Mriyunan Sidayu telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, namun demikian perlu adanya peningkatan kerjasama antar guru dan kepala sekolah dan para orang tua guna meningkatkan kemajuan dan kualitas pendidikan.

3. Jumlah Siswa TK Dharma Wanita Mriyunan Sidayu

Keadaan siswa TK Dharma Dharma Wanita Mriyunan Sidayu tahun pelajaran 2018 adalah sebagai berikut:

No	Kelompok	Jumlah Siswa		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	A	9	6	15	
2	B	6	6	12	
Jumlah		15	12	27	

Sumber: TK Dharma Dharma Wanita Mriyunan Sidayu

Tabel 4.1 Jumlah Siswa TK Dharma Dharma Wanita Mriyunan Sidayu Tahun 2018

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa keadaan siswa di TK Dharma Dharma Wanita Mriyunan Sidayu tergolong sekolah yang memiliki jumlah siswa yang cukup.

4. Jumlah Guru TK Dharma Wanita Mriyunan Sidayu

TK Dharma Dharma Wanita Mriyunan Sidayu memiliki tenaga pendidik sebanyak 4 orang guru, tersusun sebagaimana data table berikut:

No.	Nama	Tempat tanggal lahir	Pendidikan Terakhir	TMT	Jabatan
1	Lindah Rahmawati S.Pd.I	Gresik, 05 Mei 1984	S1 PAI	4 Maret 2009	Kepala (Guru)
2	Maslathifah S.Pd.I	Gresik, 08 September 1967	S1 BK	17 Juli 1986	Guru (IV/a)
3	Khusnul Khotimah S.Pd.I	Gresik, 06 Maret 1982	S1 PAI	17 Januari 2005	Guru
4	Fatmatur Rohmah, S.Pd.I	Gresik, 16 Januari 1991	S1 PAI	3 April 2003	TU/Guru

Sumber: TK Dharma Dharma Wanita Mriyunan Sidayu

**Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pendidik TK Dharma Dharma Wanita
Mriyunan Sidayu Tahun 2018**

Berdasarkan tingkat pendidikan guru TK Dharma Dharma Wanita Mriyunan Sidayu Gresik terdapat 4 orang guru yang berpendidikan sarjana (S-1), namun dari 2 orang guru yang S1 salah satu guru telah melakukan studi di S1 PG PAUD untuk memenuhi standar kualifikasi pendidikan. dengan selesainya masa studi guru tersebut maka tenaga pendidik di TK Dharma Dharma Wanita Mriyunan Sidayu Gresik telah memenuhi standar kualifikasi pendidikan. Namun demikian guru harus selalu meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan keterampilan mengajar baik melalui pelatihan dan seminar keguruan.

5. Pelaksanaan Pembelajaran TK Dharma Wanita Mriyunan Sidayu

a. Kurikulum TK Dharma Dharma Wanita Mriyunan Sidayu Gresik

Kegiatan belajar mengajar di TK Dharma Dharma Wanita Mriyunan Sidayu Gresik telah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah disempurnakan sebagai berikut:

1) Intrakulikuler

Kegiatan intrakulikuler adalah kegiatan proses belajar mengajar dilakukan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagaimana amanat Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan kebutuhan yang ada pada lingkungan masyarakat dan satuan pendidikan yang ada di Desa Mriyunan Sidayu Gresik.

Adapun kurikulum yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

No	Aspek Perkembangan	Usia 4-5 Tahun	Usia 5-6 Tahun
1	2	3	4
1	Akhlah/Perilaku	Anak mampu mengucapkan bacaan do'a, menyanyi lagu-lagu keagamaan, menirukan gerakan ibadah, mengikuti aturan serta mampu belajar berperilaku baik dan sopan.	Anak mampu melakukan perilaku keagamaan secara teratur dan mulia belajar membedakan perilaku baik dan buruk
2	Sosial Emosional dan Kemandirian	Anak mampu berinteraksi dan mulai dapat mengendalikan	Anak mampu berinteraksi dan mulai mematuhi

		dirinya, mulai menunjukkan rasa percaya diri, dan menjaga dirinya sendiri	aturan, dapat mengendalikan emosi, dan menunjukkan rasa percaya diri
3	Bahasa	Anak dapat berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal symbol	Anak dapat berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal symbol sebagai persiapan membaca, menulis dan berhitung.
4	Kognitif	Anak mampu mengenal dan memahami berbagai konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari	Anak mampu mengenal dan memahami berbagai konsep sederhana dan dapat memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari

5	Fisik	Anak mampu melakukan gerakan tubuh secara tekoordinasi	Anak mampu melakukan gerakan tubuh secara tekoordinasi dalam kelenturan, kelincahan dan keseimbangan.
---	-------	--	---

Tabel 4.3 Struktur Kurikulum TK Dharma Dharma Wanita Mriyunan Sidayu Gresik

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa TK Dharma Dharma Wanita Mriyunan Sidayu Gresik telah melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Taman Kanak-kanak yang telah disempurnakan. Pengembangan kurikulum di TK Dharma Dharma Wanita Mriyunan Sidayu Gresik telah berjalan dengan baik, namun demikian masih perlu ditingkatkan khususnya dalam penyusunan pengembangan satuan program mingguan dan satuan program harian.

2) Ekstrakurikuler

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa TK Dharma Dharma Wanita Mriyunan Sidayu Gresik diadakan kegiatan

ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam belajar. Bimbingan Baca, Tuli dan Hitung (Calistung) yang dilaksanakan tiap hari kamis, jumat dan sabtu pada jam 09.30 s/d 10.00 bagi anak kelompok A. Kegiatan membaca dipandu oleh guru kelas. Dan setiap anak mendapat giliran 1 minggu 2 kali, sedangkan kelompok B berlaku setiap hari.

Berdasarkan data tersebut, keberhasilan kegiatan ini didukung adanya kerjasama antara guru dan wali murid, sehingga memperoleh hasil yang sangat baik hal ini dibuktikan TK Dharma Dharma Wanita Mriyunan Sidayu Gresik yang berkeinginan agar nantinya anak dapat berkembang ketika masuk pada pendidikan dasar karena telah memiliki bekal kemampuan membaca, menulis dan berhitung

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Pra Siklus

Penelitian tindakan kelas didahului kegiatan pra siklus dengan tujuan untuk mengetahui berbagai masalah yang dihadapi oleh guru dan hasil belajar siswa di TK Dharma Dharma Wanita Mriyunan Sidayu Gresik Tahun 2018.

Hasil survei awal pada tanggal 2 Oktober 2018 diperoleh hasil bahwa pembelajaran di TK Dharma Dharma Wanita Mriyunan Sidayu Gresik kebanyakan masih banyak menggunakan pembelajaran konvensional yaitu ceramah, Tanya jawab.

No	Nama	Kemampuan dalam bergerak			Kemampuan menselaraskan kaki			Kemampuan melenturkan otot			Jlm	Rata-rata	Ket
		★★★ ★	★★	★	★★★★	★★★	★	★★★	★★	★			
1	Ofi			✓			✓			✓	3	1	Belum
2	Yayan			✓			✓			✓	3	1	Belum
3	Arda		✓			✓			✓		6	2	Belum
4	Kevin			✓			✓			✓	3	1	Belum
5	Humam		✓			✓			✓		9	3	Belum
6	Jihan			✓			✓			✓	9	3	Tuntas

7	Zahra	✓			✓			✓			9	3	Tuntas
8	Nabila	✓			✓			✓			9	3	Tuntas
9	Kayna	✓			✓			✓			9	3	Tuntas
10	Aril		✓			✓			✓		3	1	Belum
11	Jibrán	✓			✓			✓			3	1	Belum
12	Alfa			✓			✓			✓	3	1	Belum
13	Rama		✓			✓			✓		6	2.	Belum
14	Ishaq	✓			✓			✓			6	2	Belum
15	Dian	✓			✓			✓			9	3	Tuntas
	Jumlah	6	4	5	6	4	5	6	4	5			
Jumlah anak tuntas											6		
Jumlah anak tidak tuntas											9		

Tabel 4.4 Data Kemampuan Kelenturan Tubuh Pra Siklus

Perhitungan Ketuntasan Individu

- Nilai bintang 3 (★★★) = 6 anak = $\frac{6}{15} \times 100 = 40\%$
- Nilai bintang 2 (★★) = 4 anak = $\frac{4}{15} \times 100 = 26,66\%$
- Nilai bintang 1 (★) = 8 anak = $\frac{5}{15} \times 100 = 33,3\%$

Perhitungan ketuntasan Klasikal:

- Tuntas = 6 anak = $\frac{6}{15} \times 100 = 40\%$
- Tidak Tuntas = 9 anak = $\frac{9}{15} \times 100 = 60\%$

Hasil wawancara peneliti dengan guru TK Kelompok A terungkap merasa sangat kesulitan dalam mengembangkan motorik kasar. Dari hasil kegiatan pembelajaran diperoleh data 6 anak (40%) telah memiliki kemampuan dalam gerak dan lagu, menselaraskan kaki, kelenturan otot, 4 anak (26,6%) memiliki kemampuan dalam gerak dan lagu, menselaraskan kaki, kelenturan otot dengan baik, 5 anak (33.3%) kurang kemampuan dalam gerak dan lagu, menselaraskan kaki, kelenturan otot. Prestasi belajar dalam kelas belum tuntas karena belum mencapai 75%.

Hasil analisis rendahnya kemampuan perkembangan kelenturan tubuh ini disebabkan oleh faktor interen dan ekstreren. Faktor interen ini dipengaruhi oleh keadaan anak ketika dalam lingkungan pendidikan keluarga.

Faktor eksteren yaitu pembelajaran dikelas anak masih menggunakan pola lama yaitu konvensional. Pembelajaran masih bersifat monoton sehingga belum menyentuh peningkatan perkembangan kelenturan tubuh anak khususnya dalam kelenturan tubuh anak.

Dari kajian dan telaah hasil survei awal, peneliti lakukan diskusi dengan guru sebagai teman sejawat dengan hasil sebagai berikut:

- a. Pembelajaran di TK Dharma Wanita Mriyunan Sidayu Gresik masih menggunakan pendekatan pola konvensional.
- b. Anak merasa jenuh karena pembelajaran selalu monoton.
- c. Anak masih belum dapat melenturkan otot dan belum dapat bergerak sesuai irama musik.

Dengan data awal tersebut kemudian dilakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan penerapan pembelajaran dengan gerak dan lagu diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kelenturan tubuh anak.

No	Indikator Penilaian	Penilaian		
		★★★	★★	★
1	Kemampuan dalam bergerak	6	4	5
2	Kemampuan menselaraskan kaki	6	4	5
3	Kemampuan melenturkan otot	6	4	5
	Jumlah	18	12	15
	Rata-rata	6	4	5
	Prosentase	40%	26,6%	33,3%

Tabel 4.5 Tabulasi Peningkatan kelenturan tubuh pada prasiklus

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian tindakan kelas dengan pokok masalah "Bagaimana gerak dan lagu dapat meningkatkan kelenturan tubuh anak di kelompok A Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Mriyunan Sidayu Gresik Tahun Pelajaran 2018-2019?". Hasil penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan langkah-langkah studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi penelitian.

- a. Studi Pendahuluan (*Preliminry Study*)

Hasil dari pengamatan sebelum tindakan diketahui bahwa aspek pengembangan yang perlu ditingkatkan adalah: (1) keseimbangan tubuh, (2) mengikuti ritme musik, (3) kemampuan gerak sebenarnya. Adapun hasil pengamatan studi awal menunjukkan anak di TK Dharma Wanita Persatuan Mriyunan Sidayu memiliki kelenturan masih rendah dimana terdapat 6 anak dapat mengklarifikasi dengan baik, 4 .cukup baik dan 5 kurang baik .

Dari hasil studi awal tersebut sehingga dilakukan upaya perbaikan hasil belajar dengan menggunakan gerak dan lagu.

b. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Dari studi pendahuluan maka peneliti merencanakan tindakan yaitu mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah meminta izin untuk melakukan penelitian. Menetapkan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kelenturan tubuh yaitu dengan gerak dan lagu. Peneliti menyiapkan bebrapa hal sebagai berikut:

- 1) Membuat skenario pembelajaran dengan gerak dan lagu
- 2) Membuat rencana kegiatan harian (RKH)
- 3) Menetapkan pelaksanaan observasi
- 4) Menyiapkan fasilitas dan media pembelajaran yang dibentuk
- 5) Menyiapkan lembar penilaian anak
- 6) Membuat lembaran pengamatan (observasi)

Pada tanggal 24 Oktober 2018 peneliti mempersiapkan rancangan pembelajaran gerak dan lagu dengan pertimbangan: (1) pembelajaran gerak dan lagu belum pernah dilakukan, (2) menumbuhkan minat anak, (3) meningkatkan perbendaharaan kata dan pengetahuan, memperluas wawasan dan meningkatkan hidup bermasyarakat, (4) mengembangan aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional dan kemandirian.

Adapun perencanaan pelaksanaan kegiatan penelitian disusun sebagai berikut:

Hari/tanggal	Indikator	Kegiatan
--------------	-----------	----------

Rabu, 24 Oktober 2018	Kemampuan anak dalam bergerak	Anak melakuakn gerakan keseimbangan
	Kemampuan anak menselaraskan kaki	Anak melakukan gerakan dengan music
	Kemampuan anak melenturkan otot	Anak melakukan gerak dan lagu

Tabel 4.6 Perencanaan Tindakan

c. Pelaksanaan Tindakan (*Implementing*)

Pelaksanaan Tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 24 Oktober 2018 selama 120 menit yaitu pukul 07.30-10.00 WIB yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I peneliti bertindak sebagai pembelajar, sedangkan guru kelas sebagai observer yang melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran

a. TahapanPerencanaan

1. Persiapan sarana dan prasarana penelitian
2. Persiapan media pengajaran
 - a. Gerak dan lagu tape recorder dan kaset CD
 - b. Ruangan tempat latihan
 - c. Warna ruangan adalah warna netral yang tidak menimbulkan pengaruh emosi negative (contoh :warna orange mendistraksi siswa,warna putih menjadikan siswa lebih pasif)
 - d. Ruangan harus nya untuk sarana belajar
 - e. Indikator kinerja

Sebagai tolak ukur keberhasilan anak yaitu anak dengan mudah memahami makna dari instruksi guru, sehingga proses kegiatan dalam belajar-mengajar dikelas menjadi lebih efektif.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari 3 tahapyaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal kurang lebih 30 menit

Anak-anak diajak berbaris di depan kelas, setelah anak

diajak bernyanyi dan melakukan gerakan yang bersifat merangsang agar bersemangat untuk melakukan aktivitas. Anak dipersilahkan untuk masuk ke dalam ruangan dengan tertib dan rapi, guru melakukan apersepsi yang dimulai dari: mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, membaca ayat-ayat pendek dan dilanjutkan dengan menyanyi lagu anak-anak sesuai dengan tema. Hal ini dilakukan agar anak mudah untuk memahami maksud tema yang akan disampaikan ketika melakukan aktivitas belajarmengajar.

2. Kegiatan inti kurang lebih 60 menit

Pada kegiatan inti guru menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu latihan gerak dan lagu. Guru mengambil peran penting dalam mengarahkan dan membimbing anak agar apa yang diajarkan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah:

- a) Anak dibagi menjadi dua kelompok pada saat latihan.
- b) Memberi penjelasan teknis dan alur pembelajaran dan pelaksanaan.
- c) Tiap kelompok diberikan contoh gerak dan media pembelajaran.
- d) Selama anak berlatih gerak guru melakukan penilaian dan bimbingan.

3. Istirahat kurang lebih 15 menit

Mencuci tangan, membaca do'a sebelum makan, makan bersama dan membaca do'a sesudah makan, bermain di luar.

4. Kegiatan Penutup kurang lebih 15 menit

Kegiatan penutup guru melakukan evaluasi dengan cara melakukan anak-anak mempraktekkan semua gerakan yang telah guru berikan, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan guru dalam melakukan proses pembelajaran.

d. Pengamatan (*Observing*)

Tahap observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar

berlangsung, guru yang sedang mengajar dapat meminta bantuan teman sejawat untuk melakukan observasi terhadap anak dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian.

Hasil observasi perkembangan kelenturan tubuh pada siklus I:

No	Nama	Kemampuan dalam bergerak			Kemampuan menselaraskan kaki			Kemampuan melenturkan otot			Keterangan	
		★★★	★★	★	★★★	★★	★	★★★	★★	★	T	TT
1	Ofi		√			√			√			√
2	Yayan		√			√			√			√
3	Arda	√			√			√			√	
4	Kevin		√			√			√			√
5	Humam	√			√			√			√	
6	Jihan	√			√			√			√	
7	Zahra	√			√			√			√	
8	Nabila	√			√			√			√	
9	Kayna	√			√			√			√	
10	Aril			√			√			√		√
11	Jibrán			√			√			√		√
12	Alfa			√			√			√		√
13	Rama	√			√			√			√	
14	Ishaq	√			√			√			√	
15	Dian	√			√			√			√	
Jumlah		9	3	3	9	3	3	9	3	3	9	6

Tabel 4.7 Data Perkembangan Kelenturan Tubuh Siklus I

Peningkatan perkembangan kelenturan tubuh pada siklus I:

No	Indikator Penilaian	Penilaian		
		★★★	★★	★
1.	Kemampuan dalam bergerak	9	3	3
2.	Kemampuan menselaraskan kaki	9	3	3
3.	Kemampuan melenturkan otot	9	3	3
Jumlah		27	9	9
Rata-rata		9	3	3
Prosentase		60%	20%	20%

Tabel 4.8 Tabulasi Peningkatan Kelenturan Tubuh Siklus I

$$\begin{aligned} \text{Prosentase Keberhasilan} &= \frac{\text{JumlahSiswaYang Mampu}}{\text{JumlahSeluruhSiswa}} \times 100\% \\ &= \frac{9}{15} \times 100\% \\ &= 60\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data diatas, bahwa setelah melaksanakan siklus I terdapat 9 60% anak melaksanakan dengan tuntas yaitu mampu gerakan tubuh dengan baik, menselaraskan kaki dengan baik dan melenturkan tubuh dengan baik. Anak yang tidak tuntas terdapat 8 anak terbagi menjadi 3 (30%) anak belum cukup melakukan gerakan tubuh, menselaraskan kaki dan melenturkan otot dengan baik dan 3 (20%) anak tidak mampu sama sekali dalam mengerakkan tubuh, menselaraskan kaki dan melenturkan otot dengan baik.

E. Refleksi

Nilai kemampuan anak yang diperoleh pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan yang berarti. Pada siklus I yang memperoleh nilai (★★★) 9 anak yaitu: Humam, Jihan, Zahra, Nabila, Kayna, Dian, Arda, Rama, Ishaq yang memperoleh nilai (★★) 3 anak yaitu: Kevin, Ofi, Yayan sedangkan yang memperoleh nilai (★) ada 3 anak yaitu: Jibril Aril Alfa.

Pada pemberian tindakan yang pertama prosentase ketuntasan kelas secara klasikal sebesar 40 % dengan prosentase sebagai berikut :

1. Prosentase ketuntasan hasil belajar dari indikator kemampuan dalam bergerak:

$$\begin{aligned} E &= n/N \times 100\% \\ E &= 9/15 \times 100\% \\ E &= 60\% \end{aligned}$$
2. Prosentase ketuntasan hasil belajar dari indikator kemampuan menselaraskan kaki:

$$\begin{aligned} E &= n/N \times 100\% \\ E &= 3/15 \times 100\% \\ E &= 20\% \end{aligned}$$
3. Prosentase ketuntasan hasil belajar dari indikator kemampuan melenturkan otot:

$$E = n/N \times 100\%$$
$$E = 3/15 \times 100\%$$
$$E = 20 \%$$

Pada tindakan perbaikan pembelajaran dan kemampuan kelenturan tubuh siklus pertama mencapai ketuntasan 60%. Temuan pada siklus I pada proses pembelajaran pemberian contoh yang diberikan guru masih belum maksimal, sehingga banyak peserta didik yang belum memperhatikan. Gerakan yang diberikan pada siswa dilakukan terlalu cepat oleh guru, sebagai akibat peserta didik kurang dapat mengamati dengan maksima. Pola pemberian bantuan pada siswa belum maksimal, karena hanya menentuh pada anak tertentu dan dalam bentuk klasikal.

Memperhatikan hasil tersebut maka perlu diadakan penelitian selanjutnya yakni siklus II karena belum mencapai standar ketuntasan yaitu 70% dari jumlah peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kelenturan tubuh.

3. Siklus II

Pelaksanaan Tindakan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 07 November 2018 selama 120 menit yaitu pukul 07.30-10.00 WIB yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II peneliti bertindak sebagai pembelajar, sedangkan guru kelas sebagai observer yang melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap perencanaan dilakukan dengan sejawat untuk merencanakan suatu kegiatan persiapan media pengajaran

- a. Gerak dan Lagu/ tipe recorder dan CD
- b. Ruangan tempat latihan
- c. Ruanganharusnyamanuntuksaranabelajar
- d. Indikatorkinerja Sebagai tolak ukur keberhasilan anak yaitu anak dengan mudah memahami makna dari instruksi guru, sehingga

proses kegiatan dalam belajar-mengajar dikelas menjadi lebih efektif.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal kurang lebih 30 menit

Anak-anak diajak berbaris di depan kelas, setelah anak diajak bernyanyi dan melakukan gerakan yang bersifat merangsang agar bersemangat untuk melakukan aktivitas. Anak dipersilahkan untuk masuk ke dalam ruangan dengan tertib dan rapi, guru melakukan apersepsi yang dimulai dari: mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, membaca ayat-ayat pendek dan dilanjutkan dengan menyanyi lagu anak-anak sesuai dengan tema. Hal ini dilakukan agar anak mudah untuk memahami maksud tema yang akan disampaikan ketika melakukan aktivitas belajarmengajar.

2. Kegiatan inti kurang lebih 60 menit

Pada kegiatan inti guru menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu latihan gerak dasar tari. Guru mengambil peran penting dalam mengarahkan dan membimbing anak agar apa yang diajarkan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah :

- a. Anak dibagi menjadi dua kelompok pada saat latihan.
- b. Memberi penjelasan teknis dan alur pembelajaran dan pelaksanaan.
- c. Tiap kelompok diberikan contoh gerak dan media pembelajaran.
- d. Selama anak berlatih gerak guru melakukan penilaian dan bimbingan.

3. Istirahat kurang lebih 15 menit

Mencuci tangan, membaca do'a sebelum makan, makan bersama dan membaca do'a sesudah makan, bermain di luar.

4. Kegiatan Penutup kurang lebih 15 menit

Kegiatan penutup guru melakukan evaluasi dengan cara

melakukan anak-anak mempraktekkan semua gerakan yang telah guru berikan, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan guru dalam melakukan proses pembelajaran.

c. Pengamatan

Tahap observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru yang sedang mengajar dapat meminta bantuan teman sejawat untuk melakukan observasi terhadap anak dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian.

Hasil observasi perkembangan kemampuan kelenturan tubuh pada siklus II dapat disusun sebagai berikut:

No	Nama	Kemampuan dalam bergerak			Kemampuan menselaraskan kaki			Kemampuan melenturkan otot			Keterangan	
		★★★	★★	★	★★★	★★	★	★★★	★★	★	T	TT
1	Ofi	√			√			√			√	
2	Yayan	√			√			√			√	
3	Arda	√			√			√			√	
4	Kevin	√			√			√			√	
5	Humam	√			√			√			√	
6	Jihan	√			√			√			√	
7	Zahra	√			√			√			√	
8	Nabila	√			√			√			√	
9	Kayna	√			√			√			√	
10	Aril		√			√			√			√
11	Jibrán		√			√			√			√
12	Alfa			√			√			√		√
13	Rama	√			√			√			√	
14	Ishaq	√			√			√			√	
15	Dian	√			√			√			√	
Jumlah		12	2	1	12	2	1	12	2	1	12	3

Tabel 4.9 Perkembangan Kemampuan Kelenturan Tubuh siklus II

Hasil peningkatan observasi kemampuan kelenturan tubuh pada siklus II dapat ditabulasikan sebagai berikut:

No	Indikator Penilaian	Penilaian		
		★★★	★★	★
1.	Kemampuan dalam bergerak	12	2	1
2.	Kemampuan menselaraskan kaki	12	2	1
3.	Kemampuan melenturkan otot	12	2	1

Jumlah	36	6	3
Rata-rata	12	2	1
Prosentase	80%	13,3%	6,6%

Tabel 4.10 Tabulasi Peningkatan Kelenturan Tubuh Siklus II

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase Keberhasilan} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Mampu}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{12}{15} \times 100\% \\
 &= 80\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa setelah melaksanakan siklus II terdapat 12 (80%) anak melaksanakan dengan tuntas yaitu mampu gerakan tubuh dengan baik, menselaraskan kaki dengan baik dan melenturkan tubuh dengan baik. Anak yang tidak tuntas pada siklus II terdapat 3 anak terbagi menjadi: 2 (13,3%) anak belum cukup melakukan gerakan tubuh, menselaraskan kaki dan melenturkan otot dengan baik dan 1 (6,6%) anak tidak mampu sama sekali dalam mengerakkan tubuh, menselaraskan kaki dan melenturkan otot dengan baik.

d. Refleksi

Nilai kemampuan anak yang diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang berarti. Pada siklus II yang memperoleh nilai (★★★) 12 anak yaitu : Humam, Jihan, Zahra, Nabila, Kayna, Dian, Arda, Rama, Ishaq, Kevin, Ovi Yayan yang memperoleh nilai (★★) 2 anak yaitu: Gibran, Aril, sedangkan yang memperoleh nilai (★) ada 1 anak yaitu: Alva.

Pada pemberian tindakan yang pertama prosentase ketuntasan kelas secara klasikal sebesar 80 % dengan prosentase sebagai berikut :

1. Prosentase ketuntasan hasil belajar dari indikator kemampuan dalam bergerak:

$$\begin{aligned}
 E &= n/N \times 100\% \\
 E &= 12/15 \times 100\% \\
 E &= 80\%
 \end{aligned}$$

2. Prosentase ketuntasan hasil belajar dari indikator kemampuan menselaraskan kaki

$$E = n/N \times 100\%$$

$$E = 2/15 \times 100\%$$

$$E = 13,3\%$$

3. Prosentase ketuntasan hasil belajar dari indikator kemampuan melenturkan otot

$$E = n/N \times 100\%$$

$$E = 1/15 \times 100\%$$

$$E = 6,6\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran siklus II bahwa gerak dan lagu dapat meningkatkan kelenturan tubuh anak adapun Nilai yang diperoleh anak sudah menunjukkan peningkatan, pada siklus II ada 12 (80%) anak yang memperoleh nilai tuntas (★★★) dari 15 anak.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan perkembangan kelenturan tubuh sangat dipengaruhi faktor intrisik yang telah diberikan motivasi oleh guru sebelum kegiatan inti dilulai. Kegiatan motivasi tersebut dilakukan guru dengan cara mengajak bernyanyi dan bermain untuk menciptakan suasana yang kundusif dan menjadikan psikologi anak menjadi senang untuk berani bergerak untuk tidak takut salah.

Faktor lain yang mengakitabtkan terjadinya lonjakan perkembangan adalah ketekunan dan keeratan guru dalam memberikan bimbingan guru pada peserta didik dengan penuh kasi sayang dan kesabaran.

Dengan peningkatan siklus II sudah mencapai target yaitu 80% jumlah anak sudah mengalami ketuntasan belajar. Sehingga pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II.

4.1.3 Deskripsi Analisis Hasil Penelitian

Penilaian terhadap hasil kemampuan anak (Keseimbangan tubuh, gerak langkah dengan musik, kelenturan otot dalam menari) dilakukan dalam bentuk pemberian tugas secara demontrasi dan individu disetiap pertemuan. Pada siklus II nilai kemapuan kelenturan tubuh anak sudah mengalami peningkatan

dibandingkan dengan kondisi awal. Namun target indikator belum tercapai pada siklus I.

Dalam kegiatan praktek menggerakkan badan keberanian anak masih belum tampak dan masih kurang konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus II nilai kemampuan kelenturan tubuh anak sudah mencapai target, namun ada 3 anak yang mendapat nilai tidak tuntas. Hampir semua anak dalam kegiatan pembelajaran sudah bisa berkonsentrasi dan sudah ada keberanian untuk menjawab dan dapat mengerjakan tugas sampai selesai. Secara garis besar perbandingan antara jumlah anak yang mencapai ketuntasan belajar kemampuan kecerdasan naturalis anak pada kondisi awal sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II ditunjukkan pada tabel berikut :

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1.	Tuntas	6	40%	9	60%	12	80%
2.	Setengah tuntas	4	26,6%	3	20%	2	13,3%
3.	Tidak tuntas	5	33,3%	3	20%	1	6,6%

Tabel 4.11 Perkembangan Peningkatan Kelenturan Tubuh Siklus I dan II

Berdasarkan tabel 4.6 yaitu tabel rekapitulasi ketuntasan belajar anak kelompok A TK.Dharma Wanita Persatuan Mriyunan Sidayu terlihat adanya peningkatan ketuntasan belajar anak pada kemampuan kelenturan tubuh . Pada kondisi awal jumlah anak yang tuntas sebanyak 6 (40%) anak, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 9(60%) anak dan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 12 (80%) anak.

Keberhasilan siklus I pada dipengaruhi oleh proses pembelajaran pemberian contoh yang diberikan guru masih belum maksimal, sehingga banyak peserta didik yang belum memperhatikan. Gerakan yang diberikan pada siswa dilakukan terlalu cepat oleh guru, sebagai akibat peserta didik kurang dapat mengamati dengan maksima. Pola pemberian bantuan pada siswa belum maksimal, karena hanya menentuh pada anak tertentu dan dalam bentuk klasikal.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan perkembangan kelenturan tubuh sangat dipengaruhi faktor intrisik yang telah diberikan motivasi oleh guru sebelum kegiatan inti dilulai. Kegiatan motivasi tersebut dilakukan

guru dengan cara mengajak bernyanyi dan bermain untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menjadikan psikologi anak menjadi senang untuk berani bergerak untuk tidak takut salah. Faktor lain yang mengakitabtkan terjadinya lonjakan perkembangan adalah ketekunan dan keamatan guru dalam memberikan bimbingan guru pada peserta didik dengan penuh kasi sayang dan kesabaran.

Penilaian terhadap proses pembelajaran diperoleh melalui pengamatan terhadap aktifitas anak dalam proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I penilaian aktifitas anak sudah terlihat adanya peningkatan dalam memahami dan mengikuti pembelajaran cukup baik, namun belum semua anak yang menunjukkan keaktifannya.

Pada siklus II penilaian aktifitas anak semakin meningkat keterlaksanaan anak dalam memahami dan mengikuti pembelajaran cukup baik. Semua anak mampu memahami dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru. Untuk aspek keberanian anak sudah menunjukkan peningkatan juga.

4.2 Pembahasan

Teori seni tari atau gerak dan lagu menurut (Haukins, 1990:2) tari atau gerak dan lagu adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan. Sedangkan kelenturan tubuh menurut (Harsono, 1988) adalah kemampuan persendian untuk melakukan gerakan yang seluas-luasnya kelenturan pada tubuh sangat diperlukan saat melakukan kegiatan gerak dan lagu.

Berdasarkan perumusan masalah deskripsi hasil tindakan tiap siklus dan perbandingan hasil tindakan antar siklus .Berikut ini akan dikemukakan pembahasan mengenai kemampuan melenturkan tubuh anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Mriyunan Sidayu Gresik.

Berdasarkan hasil pengamatan kualitas proses pembelajaran sebelum metode karya wisata yang meliputi hasil belajar melenturkan tubuh anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Mriyunan Sidayu Gresik masih belum nampak keberhasilannya, dengan melihat data yang ada dan hasil

penelitian yang ada, karena yang mendapat nilai tinggi hanya 6 (40%) anak. Mengapa demikian? karena TK Dharma Wanita Persatuan Mriyunan Sidayu belum pernah mendapatkan pembelajaran dengan metode Gerak dan Lagu. Dan masih menggunakan metode pemberian tugas dan metode demonstrasi Sehingga hasil pembelajaran masih kurang maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh dari tindakan kelas pada siklus II menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode Gerak dan Lagu pada kemampuan kelenturan tubuh (Keseimbangan tubuh, gerak langkah dengan musik, kelenturan otot dalam menari) anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Mriyunan Sidayu mengalami peningkatan.

Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian ketuntasan anak pada setiap siklusnya. Pada kondisi awal prosentase ketuntasan anak mencapai 40%, pada siklus I prosentase ketuntasan anak mencapai mencapai 9 (60%) anak. Pada siklus II indikator ketercapaian mencapai 12 (80%) anak dari 15 anak memiliki kemampuan dalam bergerak, kemampuan menselaraskan kaki dan kemampuan melenturkan otot.

Temuan pada siklus I pada proses pembelajaran pemberian contoh yang diberikan guru masih belum maksimal, sehingga banyak peserta didik yang belum memperhatikan. Gerakan yang diberikan pada siswa dilakukan terlalu cepat oleh guru, sebagai akibat peserta didik kurang dapat mengamati dengan maksima. Pola pemberian bantuan pada siswa belum maksimal, karena hanya menentuh pada anak tertentu dan dalam bentuk klasikal.

Keberhasilan siklus I pada dipengaruhi oleh proses pembelajaran pemberian contoh yang diberikan guru masih belum maksimal, sehingga banyak peserta didik yang belum memperhatikan. Gerakan yang diberikan pada siswa dilakukan terlalu cepat oleh guru, sebagai akibat peserta didik kurang dapat mengamati dengan maksima. Pola pemberian bantuan pada siswa belum maksimal, karena hanya menentuh pada anak tertentu dan dalam bentuk klasikal.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan perkembangan kelenturan tubuh sangat dipengaruhi faktor intrisik yang telah diberikan motivasi oleh guru sebelum kegiatan inti dilulai. Kegiatan motivasi tersebut dilakukan guru dengan cara mengajak bernyanyi dan bermain untuk menciptakan suasana

yang kundusif dan menjadikan psikologi anak menjadi senang untuk berani bergerak untuk tidak takut salah. Faktor lain yang mengakibatkan terjadinya lonjakan perkembangan adalah ketekunan dan keamatan guru dalam memberikan bimbingan guru pada peserta didik dengan penuh kasi sayang dan kesabaran.

Dari hasil pengamatan diatas telah mencapai target yaitu 80%. Sehingga melalui rangkuman tersebut dapat disimpulkan bahwa metode Gerak dan Lagu adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh dari tindakan kelas pada siklus II menunjukkan bahwa tari tradisional dapat meningkatkan kelenturan tubuh anak anak kelompok A TK.Dharma Wanita Persatuan Mriyunan Sidayu terlihat dari hasil yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan ketuntasan anak pada setiap siklusnya. Pada kondisi pra siklus prosentase ketuntasan anak 40%, pada siklus I prosentase ketuntasan anak mencapai 9 (60%). Pada siklus II indikator ketercapaian mencapai 12 (80%) anak dari 15 anak mencapai nilai tuntas. Sehingga ada 2 anak yang mendapat nilai setengah tuntas dan ada 1 anak yang mendapat nilai tidak tuntas.

Dari hasil pengamatan diatas telah mencapai target indikator kinerja 80%, sehingga melalui rangkuman tersebut dapat disimpulkan bahwa kelenturan tubuh anak dengan menggunakan pembelajaran metode Gerak dan Lagu pada kelompok A TK.Dharma Wanita Persatuan Mriyunan Sidayu telah berkembang dengan sangat baik.

